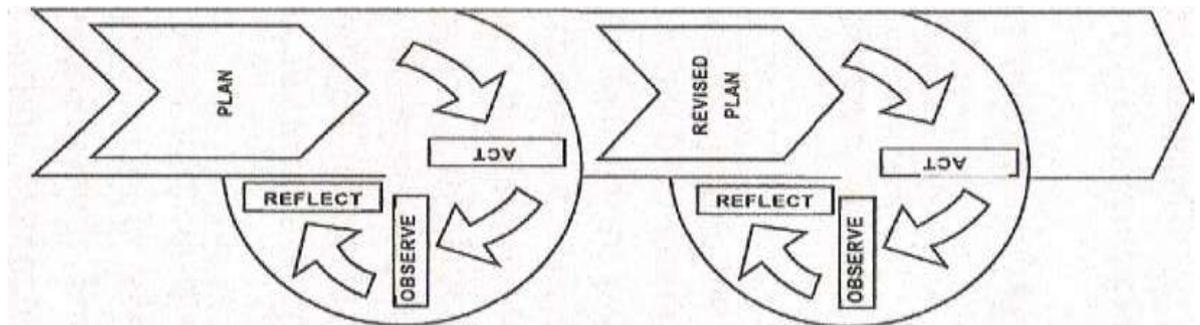


BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan proses pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Adapun alur yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2005). Model ini biasa disebut model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan pada tahun 1988. Pada model ini Kemmis dan Taggart melakukan 4 kegiatan dalam PTK yang terjadi pada setiap siklus, yaitu: Perencanaan (*plan*), Pelaksanaan (*act*), Pengamatan (*observe*), Refleksi (*reflect*). Adapun bagan dari model ini adalah sebagai berikut:



Model PTK Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2005)

1. Studi pendahuluan/refleksi awal

Peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi awal terhadap pembelajaran Pkn di kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan kota Padang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan pembelajaran PKn di kelas tersebut.

Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar dalam pelajaran PKn yang sudah dilakukan selama ini. Dari hasil studi

Ronald Fransyaigu, 2014

Penerapan inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau "alam takambang jadi guru" untuk pembentukan karakter siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendahuluan diidentifikasi masalah pembelajaran PKn di kelas V SD. Dari hasil observasi tersebut diketahui permasalahan yang dihadapi siswa, yaitu karakter yang kurang baik yang dimiliki siswa, atas dasar itu guru merasa kesulitan dalam menentukan pendekatan yang cocok untuk digunakan dalam merancang pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa.

Peneliti dan guru merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian, yakni melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode Inkuri Moral.

2. Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran yang dengan menggunakan Metode Inkuiri Moral. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri Moral, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan pembelajaran. Hal ini meliputi tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, proses pembelajaran, melakukan persiapan dan instruksi, diskusi, serta evaluasi inkuiri moral.
- b. Menyusun alat perekam data berupa pedoman observasi, dan dokumentasi.
- c. Mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

3. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri moral dalam materi PKn. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh guru kelas sebagai guru praktisi dan peneliti sebagai observer didampingi teman sejawat. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

Ronald Fransyaigu, 2014

Penerapan inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau "alam takambang jadi guru" untuk pembentukan karakter siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Guru kelas sebagai guru praktisi melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri moral sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- b. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi, yang terdapat dalam lampiran.
- c. Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Fokus tindakan pada tahap pelaksanaan setiap siklus berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi metode inkuiri moral sesuai dengan langkah-langkahnya.

4. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran PKn dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu guru praktisi melaksanakan tindakan pembelajaran.

Peneliti dan guru kelas dalam kegiatan ini berusaha mengenal, merekam dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan direkap dalam bentuk lembaran observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai tiap siklus. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

5. Refleksi

Refleksi diartikan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang terjadi, yang telah dihasilkan tidak atau belum tuntas pada langkah sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan berikutnya. Refleksi diadakan setiap satu kali

tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan.

Pada penelitian ini hasil yang dicapai pada tindakan yang dilakukan pada siklus I menjadi pedoman untuk melakukan tindakan pada siklus ke II. Apa saja kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua. Apabila proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Padang dengan pertimbangan pada sekolah tersebut, guru belum mampu menerapkan model pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini penelitian ini siswa kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Padang, dengan jumlah siswa 28 orang, yaitu 17 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Pelaksana penelitian ini adalah guru sendiri dengan dibantu oleh observer lain, yaitu teman sejawat sebagai kolaborator.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan mulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2014.

C. Klarifikasi Konsep

Agar tidak terjadi kerancuan penafsiran istilah yang digunakan, peneliti memberi definisi sebagai berikut:

1. Metode inkuiri moral merupakan sebuah cara yang lebih responsif untuk mengajarkan pendidikan karakter dalam masyarakat sekolah, yang diwujudkan melalui penyelidikan moral yang reflektif Model pendidikan karakter dengan pendekatan inkuiri moral tersebut adalah dengan

Ronald Fransyaigu, 2014

Penerapan inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau "alam takambang jadi guru" untuk pembentukan karakter siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengkonfrontasikan siswa antara pengalaman historis dengan problem empiris di masyarakat yang menimbulkan dilema moral.

2. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.
3. Kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya, kearifan lokal juga dapat dikatakan sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan penyelenggaraan pembelajaran yang memberikan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.
4. Falsafah “*alam takambang jadi guru*” merupakan landasan berfikir orang Minang. Ungkapan ini merupakan manifestasi masyarakat Minang dalam menjalankan kehidupan. Pola asuh dan penanaman adat istiadat/internalisasi dilakukan melalui tradisi lisan dan tradisi tulis dalam bentuk analog. Alam dengan segala isinya menjadi sebuah wacana pembelajaran hidup bagi masyarakat Minang.
 Nilai-nilai karakter Minangkabau yang dikembangkan dalam setiap pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - a. Raso Pareso
 - b. Sakato
 - c. Duduak samo rendah, tagak samo tinggi, duduak sahamparan, tagak sapamatang
5. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau

kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pelaksanaan pendidikan karakter mengacu kepada pedoman implementasi pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter bersifat komprehensif, sistemik, dan didukung oleh kultur yang positif serta fasilitas yang memadai.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang disusun dalam penelitian dibagi menjadi 3 macam yakni lembar observasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi disusun bertujuan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya.

a) Indikator Penilaian Kemunculan Karakter

Untuk melakukan penilaian pada perkembangan karakter kriteria pengamatan dibuat secara kualitatif dengan format sebagai berikut.

BT: Belum Terlihat	= Apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator (memenuhi satu indikator pada nilai karakter yang hendak dicapai)
MT: Mulai Terlihat	= Apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten (memenuhi dua indikator pada nilai karakter yang hendak dicapai)
MB: Mulai Berkembang	= Apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten (memenuhi tiga indikator pada nilai karakter yang hendak dicapai)
MK: Menjadi Kebiasaan/Membudaya	= Apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten

Ronald Fransyaigu, 2014

Penerapan inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau "alam takambang jadi guru" untuk pembentukan karakter siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(memenuhi empat indikator pada nilai karakter yang hendak dicapai)

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dibuat untuk mengungkap kendala apa saja yang guru rasakan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri moral berbasis kearifan lokal Minangkabau. Wawancara dilaksanakan selama berlangsungnya pembelajaran dan setelah proses pembelajaran berakhir.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini terdiri 3 siklus. Setiap siklus melakukan empat kegiatan sebagai berikut:

Siklus 1

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun Instrumen Pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inkuiri moral berbasis kearifan lokal Minangkabau Alam Takambang Jadi Guru.
- b. Menyusun Instrumen penelitian pengumpul data berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar pengamatan sikap.
- c. Konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing. Hal ini dilakukan agar instrumen yang dibuat memiliki kualitas yang baik.
- d. Merevisi instrumen jika diperlukan

2. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri moral. Adapun langkah pada metode Inkuiri Moral sebagai berikut:

- a. Mengenalkan siswa dengan sebuah kasus moral yang dilematis atau akar masalah dalam studi-studi kemasyarakatan. Langkah ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh kasus tentang pengambilan keputusan oleh duo datuak di Minangkabau.

- b. Mengarahkan siswa dalam menyusun hipotesis terhadap masalah dilema moral tersebut. Langkah ini dilakukan dengan arahan oleh guru dalam situasi kelompok.
 - c. Meminta siswa untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi bukti-bukti untuk mendukung hipotesis mereka. Langkah ini dilakukan dengan cara guru bertanya kepada masing-masing kelompok mengenai alasan dari hipotesis mereka.
 - d. Meminta siswa untuk memberikan refleksi dan interpretasi terhadap berbagai bukti yang dikumpulkan. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara guru mengarahkan siswa membuat suatu kriteria dari prinsip-prinsip musyawarah yang baik.
 - e. Mengarahkan siswa dalam mengevaluasi hipotesis mereka sampai menuju pada klaim moral tertentu. Langkah ini dapat dilakukan dengan tiga langkah:
 - 1) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - 2) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 - 3) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
 - f. Mengarahkan siswa dalam menyelami permasalahan, dimana pengalaman tersebut dibawa dalam sebuah formasi nilai-nilai karakter. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
3. Tahap Observasi
- a. Observer melakukan observasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan Metode Inkuiri moral.

- b. Mengamati sikap siswa dalam pembelajaran melalui lembar pengamatan sikap.
 - c. Melakukan wawancara kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Metode Inkuiri Moral.
4. Analisis dan refleksi

Data yang diperoleh dianalisis sesegera mungkin berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dianalisis kemudian direfleksikan sebagai bahan evaluasi dan koreksi untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Siklus 2

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inkuiri moral berbasis kearifan lokal Minangkabau Alam Takambang Jadi Guru.
- b. Menyusun instrumen penelitian pengumpul data berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar pengamatan sikap.
- c. Konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing. Hal ini dilakukan agar instrumen yang dibuat memiliki kualitas yang baik.
- d. Merevisi instrumen jika diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengenalkan siswa dengan sebuah kasus moral yang dilematis atau akar masalah dalam studi-studi kemasyarakatan. Langkah ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh kasus tentang pengambilan keputusan oleh duo datuak di Minangkabau.
- b. Mengarahkan siswa dalam menyusun hipotesis terhadap masalah dilema moral tersebut. Langkah ini dilakukan dengan arahan oleh guru dalam situasi kelompok.

Ronald Fransyaigu, 2014

Penerapan inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau "alam takambang jadi guru" untuk pembentukan karakter siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Meminta siswa untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi bukti-bukti untuk mendukung hipotesis mereka. Langkah ini dilakukan dengan cara guru bertanya kepada masing-masing kelompok mengenai alasan dari hipotesis mereka.
 - d. Meminta siswa untuk memberikan refleksi dan interpretasi terhadap berbagai bukti yang dikumpulkan. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara guru mengarahkan siswa membuat suatu kriteria dari prinsip-prinsip musyawarah yang baik.
 - e. Mengarahkan siswa dalam mengevaluasi hipotesis mereka sampai menuju pada klaim moral tertentu. Langkah ini dapat dilakukan dengan tiga langkah:
 - 1) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - 2) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 - 3) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
 - f. Mengarahkan siswa dalam menyelami permasalahan, dimana pengalaman tersebut dibawa dalam sebuah formasi nilai-nilai karakter. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
3. Tahap Observasi
- a. Observer melakukan observasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri moral.
 - b. Mengamati sikap siswa dalam pembelajaran melalui lembar pengamatan sikap.

- c. Melakukan wawancara kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode inkuiri moral.

4. Analisis dan refleksi

Data yang diperoleh dianalisis sesegera mungkin berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dianalisis kemudian direfleksikan sebagai bahan evaluasi dan koreksi untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Siklus 3

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inkuiri moral berbasis kearifan lokal Minangkabau Alam Takambang Jadi Guru.
- b. Menyusun instrumen penelitian pengumpul data berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar pengamatan sikap.
- c. Konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing. Hal ini dilakukan agar instrumen yang dibuat memiliki kualitas yang baik.
- d. Merevisi instrumen jika diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengenalkan siswa dengan sebuah kasus moral yang dilematis atau akar masalah dalam studi-studi kemasyarakatan. Langkah ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh kasus tentang pengambilan keputusan oleh duo datuak di Minangkabau.
- b. Mengarahkan siswa dalam menyusun hipotesis terhadap masalah dilema moral tersebut. Langkah ini dilakukan dengan arahan oleh guru dalam situasi kelompok.
- c. Meminta siswa untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi bukti-bukti untuk mendukung hipotesis mereka. Langkah ini dilakukan dengan cara guru

guru bertanya kepada masing-masing kelompok mengenai alasan dari hipotesis mereka.

- d. Meminta siswa untuk memberikan refleksi dan interpretasi terhadap berbagai bukti yang dikumpulkan. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara guru mengarahkan siswa membuat suatu kriteria dari prinsip-prinsip musyawarah yang baik.
 - e. Mengarahkan siswa dalam mengevaluasi hipotesis mereka sampai menuju pada klaim moral tertentu. Langkah ini dapat dilakukan dengan tiga langkah:
 - 1) peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - 2) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 - 3) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
 - f. Mengarahkan siswa dalam menyelami permasalahan, dimana pengalaman tersebut dibawa dalam sebuah formasi nilai-nilai karakter. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
3. Tahap Observasi
- a. Observer melakukan observasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri moral.
 - b. Mengamati sikap siswa dalam pembelajaran melalui lembar pengamatan sikap.
 - c. Melakukan wawancara kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode inkuiri moral.
 - d. Analisis dan refleksi

Data yang diperoleh dianalisis sesegera mungkin berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dianalisis kemudian membuat kesimpulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi (wiriaatmadja, 2005). Metode pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu observasi, wawancara, dan tes.

1. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode inkuri moral berbasis kearifan lokal Minangkabau *Alam Takambang Jadi Guru* untuk membentuk karakter siswa.
2. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa dalam penerapan metode inkuri moral berbasis kearifan lokal Minangkabau *Alam Takambang Jadi Guru* untuk membentuk karakter siswa.
3. Lembar pengamatan sikap digunakan untuk mengetahui sikap siswa dalam penerapan metode inkuri moral berbasis kearifan lokal Minangkabau *Alam Takambang Jadi Guru* untuk membentuk karakter siswa.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Tahapan analisis data yang dikemukakan oleh IGAK (2007) yaitu analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna. Aktivitas dalam analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman (dalam wiriaatmadja, 2005) yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Tetapi dalam penelitian kualitatif, yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah berupa temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.